

PENGARUH BAWANG MERAH  
TERHADAP SUHU TUBUH ANAK  
USIA TODDLER YANG  
MENGALAMI FEBRIS DI  
PUSKESMAS PEMBANTU TEGAL  
MAJA KABUPATEN LOMBOK  
UTARA

*by* Bayu Agus

---

**Submission date:** 11-Jul-2022 08:28PM (UTC-0500)

**Submission ID:** 1869435186

**File name:** BAWANG\_MERAH.pdf (450.07K)

**Word count:** 2462

**Character count:** 15463

**PENGARUH BAWANG MERAH TERHADAP SUHU TUBUH ANAK USIA TODDLER  
YANG MENGALAMI FEBRIS DI PUSKESMAS PEMBANTU TEGAL MAJA  
KABUPATEN LOMBOK UTARA**

**Wayan Artana\*, I Putu Dedy Arjita\*\***

\*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mataram

\*\*Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar Mataram

1

**ABSTRAK**

Usia toddler adalah usia yang paling rawan dalam pertumbuhan, dikarenakan pada usia tersebut anak mulai berinteraksi dan bereksplorasi dengan lingkungan sehingga meningkatkan risiko terkena paparan beberapa penyakit baik itu dari virus, bakteri ataupun jamur yang bisa menimbulkan gejala demam. Data hasil survei awal menunjukkan bahwa pada tahun 2012, terhitung sejak Januari sampai dengan Maret sebanyak 21 pasien. Berdasarkan data tersebut untuk mengungkap penggunaan bawang merah secara turun temurun secara tradisional untuk menurunkan demam pada anak, maka menarik untuk dikaji pemanfaatan bawang merah tersebut sebagai alternatif dalam menurunkan suhu tubuh anak usia toddler setidaknya untuk mengurangi efek samping dari mengkonsumsi obat yang mengandung bahan kimia.

Bawang merah mengandung zat-zat fitokimia atau memiliki efek farmakologis terhadap kesehatan, yaitu memiliki kandungan Alkaloid yang bersifat antipiretik, dan dapat menghasilkan rasa panas serta senyawa tersebut dapat menurunkan demam sekaligus berperan sebagai antibiotik alami terhadap kuman penyebabnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan baluran bawang merah berpengaruh terhadap penurunan suhu tubuh pada anak usia toddler (1-3 tahun) yang menderita febris di Puskesmas Pembantu Tegal Maja Kabupaten Lombok Utara.

Desain penelitian preeksperimen one group pretest-posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak usia toddler (1-3 tahun) yang mengalami demam atau febris yang berkunjung di Puskesmas Pembantu Tegal Maja dari tanggal 9 Desember 2012 sampai tanggal 12 Januari 2013. Sampling menggunakan Acidental dengan jumlah sampel 5 orang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah baluran bawang merah dan variabel dependen adalah suhu tubuh. Pengambilan data responden menggunakan wawancara untuk mengetahui karakteristik responden, serta lembar observasi untuk tindakan. Data di analisis menggunakan paried t-test dengan nilai  $t_{hitung}$  9,259 dan  $t_{tabel}$  2,306 ( $\alpha = 0,05$ ).

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan baluran bawang merah berpengaruh terhadap penurunan suhu tubuh pada anak usia toddler (1-3 tahun) yang mengalami febris di Puskesmas Pembantu Tegal Maja Kabupaten Lombok Utara.

**Kata Kunci :** Bawang Merah, Suhu Tubuh, Febris.

**PENDAHULUAN**

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Negara Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Berdasarkan alasan

tersebut, masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan atau penataan pembangunan bangsa (Hidayat, 2009).

Usia toddler adalah usia yang paling rawan dalam pertumbuhan, dikarenakan pada usia tersebut anak mulai berinteraksi dan bereksplorasi dengan lingkungan, sehingga meningkatkan risiko terkena paparan beberapa penyakit baik

itu dari virus, bakteri ataupun jamur yang bisa menimbulkan gejala demam.

Demam adalah suhu tubuh di atas batas normal biasa, dapat disebabkan oleh kelainan dalam otak sendiri atau oleh zat toksik yang mempengaruhi pusat pengaturan suhu, penyakit-penyakit bakteri, tumor otak atau dehidrasi. Gejala-gejala umum yang muncul biasanya suhu tinggi pada bagian kepala, leher, maupun seluruh tubuh, sementara tangan dan kaki menggigil (Jaelani, 2007). Selanjutnya Dinarello & Gelfand (2005) menyatakan bahwa demam merupakan peningkatan suhu tubuh dari variasi suhu normal sehari-hari yang berhubungan dengan peningkatan titik patokan suhu di hipotalamus, dengan suhu tubuh normal berkisar antara 36,5-37,2°C.

Berdasarkan survei awal data dokumentasi Puskesmas Tanjung ditemukan bahwa di Puskesmas Pembantu Tegal Maja Kabupaten Lombok Utara cukup banyak anak-anak menderita demam yang disebabkan oleh adanya infeksi. Infeksi yang disebabkan oleh virus, bakteri, jamur, atau parasit dan sering kali kondisi ini ditandai oleh adanya peningkatan suhu tubuh, disertai dengan gejala menggigil, batuk pilek, infeksi tengorokan dan nafsu makan menurun.

Pasien yang berkunjung dengan keluhan utama demam di Pustu Tegal Maja tahun 2010 sebanyak 40 pasien,

tahun 2011 tercatat sebanyak 60 pasien dan pada tahun 2012 sebanyak 21 pasien terhitung sejak bulan Januari sampai dengan Maret 2012. Sedangkan di Pustu Teningga pada tahun 2010 jumlah pasien usia toddler dengan keluhan utamanya demam yaitu : 15 pasien, pada tahun 2011 yaitu berjumlah 9 pasien dan pada tahun 2012 dari bulan Januari-Maret sebanyak 7 pasien. Pustu kopang tahun 2010 sebanyak 10 pasien, 2011 sebanyak 6 dan pada tahun 2012 dari bulan Januari-Maret 4 pasien. Selanjutnya di pustu Jenggala terhitung sejak tahun 2010 -2011 berjumlah 15 pasien dan 2012 dari bulan Januari-Maret yaitu 7 pasien (Dokumen Puskesmas Tanjung, 2012).

Secara umum pengobatan untuk demam (*febris*) dapat dilakukan dengan dua cara yaitu : farmakologis dan non-farmakologis. Pengobatan farmakologis dilakukan dengan pemberian obat penurun panas yang berbahan dasar kimia seperti golongan parasetamol, asam salisilat, dan ibuprofen. Sedangkan pengobatan non-farmakologis untuk menurunkan demam pada anak dilakukan secara tradisional dan turun temurun dengan memanfaatkan tanaman herbal yang diyakini sebagai obat penurun panas atau demam, yaitu dengan menggunakan bawang merah sebagai penurun demam (*febris*).

Tindakan penggunaan obat-obat herbal pada jaman sekarang sudah hampir jarang digunakan oleh para ibu, karena

para ibu lebih memandang obat farmakologis lebih ampuh dari pada obat herbal. Padahal obat-obatan yang bersifat herbal seperti bawang merah juga sering digunakan secara turun temurun, terutama untuk menurunkan demam pada anak dan dianggap tidak menimbulkan efek samping, karena tanaman herbal ini memiliki kelebihan, yaitu toksisitasnya relatif lebih rendah dibandingkan dengan obat-obatan farmakologis (Zairah, 2009).

Bawang merah memiliki kandungan Alkaloid yang bersifat antipiretik, senyawa tersebut dapat menurunkan demam sekaligus berperan sebagai antibiotik alami terhadap kuman penyebabnya, Allisin dan alliin yang berfungsi sebagai anti septik, yaitu dapat menghambat pertumbuhan mikroorganisme. Selain itu allisin dan alliin yang ada pada bawang merah diubah oleh enzim allisin liase menjadi asam piruvat, amonia, dan allisin antimikroba yang bersifat bakterisida yang dapat membunuh bakteri. Sedangkan flavonoid bawang merah dikenal sebagai antiinflamasi atau anti radang.

Kandungan flavonoid pada bawang merah ini dapat digunakan untuk menyembuhkan radang hati (*hepatitis*), radang sendi (*arthritis*), radang tonsil (*tonsillitis*) radang pada cabang tenggorokan (*bronchitis*), dan radang anak telinga atau *otitis media* (Atmojo, 2012). Selain itu bawang merah juga memiliki

kandungan flavonol, senyawa ini bersama kuersetin dan kuerseti glikosida, memiliki efek farmakologis sebagai bahan antibiotik alami karena kemampuannya untuk menghambat pertumbuhan virus, bakteri, maupun cendawan, tanaman obat seperti ini bersifat kompleks dan organis sehingga dapat disetarakan dengan makanan, suatu bahan yang dikonsumsi dengan maksud merekonstruksi organ atau sistem yang rusak, selain itu harganya pun lebih murah.

Kandungan saponinnya termasuk senyawa penting dalam bawang merah yang memiliki cukup banyak khasiat, dimana senyawa ini berfungsi sebagai antikoagulan, yang berguna untuk mencegah pengumpulan darah, saponin ini juga dapat berfungsi sebagai ekspektoran, yaitu mengencerkan dahak (Jaelani, 2007).

Berdasarkan uraian di atas, kiranya menarik untuk dikaji melalui suatu upaya penelitian tentang pengaruh penggunaan bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak usia toddler (1-3 tahun) yang mengalami febris di Puskesmas Pembantu Tegal Maja Kabupaten Lombok Utara. Tentu saja yang menjadi pokok permasalahan nantinya adalah apakah penggunaan bawang merah dapat mempengaruhi penurunan suhu tubuh pada anak usia toddler yang mengalami febris perlu dibuktikan secara ilmiah dengan tujuan menganalisis pengaruhnya

terhadap penurunan suhu tubuh anak usia *toddler* yang mengalami *febris*.

## METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak usia *toddler* (1-3 tahun) mengalami demam atau *febris* yang berkunjung di Puskesmas Pembantu Tegal Maja Kabupaten Lombok Utara. Sebanyak 5 orang anak dipergunakan sebagai sampel dengan teknik sampling asidental (*Accidental Sampling*) yang tentu saja telah mempertimbangkan juga beberapa kriteria sampel, yaitu : anak usia *toddler* (1-3 tahun) yang mempunyai keluhan *febris* atau peningkatan suhu tubuh ( $37,3^{\circ}\text{C}$ - $39,0^{\circ}\text{C}$ ), tidak sedang atau belum mengkonsumsi obat penurun panas, tidak dalam keadaan lemah (lemas), tidak mengalami gangguan kesadaran, dan mendapat persetujuan dari

orang tua serta bersedia menjadi responden.

Penelitian dilaksanakan menggunakan *pre-experimental design* dengan rancangan *one group pre-test-post test design* (Alimul, 2003), dimana setiap sampel yang diambil akan diberikan *pre-test* dahulu sebelum diberikan intervensi, kemudian setelah diberikan intervensi selanjutnya dilakukan *post-test* untuk mengetahui ada atau tidak penurunan suhu tubuh (*febris*).

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti. Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis statistik komparatif menggunakan *software SPSS for Window*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Umur di Puskesmas Pembantu Tegal Maja

No.	Umur	Frekuensi	(%)
1.	12 - 24 bulan	1	20
2.	25 - 36 bulan	4	80
Total		5	100

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas Pembantu Tegal Maja

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	(%)
1.	Laki-Laki	4	80
2.	Perempuan	1	20
Total		5	100

Table 3. Distribusi suhu tubuh sebelum dan setelah diberikan baluran bawang merah

No.	Nama (Inisial) Responden	Suhu Pre Intervensi	Suhu Post Intervensi	Besar Penurunan
1.	"AN"	38,0°C	37,2°C	0,8°C
2.	"GL"	37,8°C	37,2°C	0,6°C
3.	"DV"	38,0°C	36,7°C	1,3°C
4.	"CR"	37,9°C	37,0°C	0,9°C
5.	"EC"	38,0°C	36,9°C	1,1°C
Rata-rata		37,94°C	37,0°C	0,94°C

Table 3. di atas menunjukkan bahwa rata-rata suhu tubuh sebelum diberikan baluran bawang merah adalah 37,9°C, sedangkan rata-rata suhu tubuh setelah diberikan baluran bawang merah mengalami penurunan yaitu : 37,0°C dengan rata-rata penurunan 0,94°C dengan total penurunan selisih 5,1°C.

Berdasarkan hasil analisa uji t didapat bahwa hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,374 lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,776 pada taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bawang merah berpengaruh terhadap penurunan suhu tubuh pada anak usia *toddler* (1-3 tahun) yang mengalami febris.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan beberapa karakteristik responden, yaitu : dominasi pasien demam yang datang ke Puskesmas Pembantu Tegal Maja adalah responden berjenis kelamin laki-laki yang berusia 25-36

bulan sebanyak 4 orang (80%), sedangkan yang berjenis kelamin perempuan yang berusia 12-24 bulan sebanyak 1 orang (20%).

Demam merupakan keluhan pada anak yang paling sering dijumpai, sekitar 10-30% dari semua keluhan yang ditemukan pada instalasi gawat darurat di rumah sakit, di puskesmas pada poli anak atau dalam praktek dokter sehari-hari. Pada usia *toddler* rata-rata anak menderita demam sekitar empat sampai enam kali serangan. Sebagai manifestasi klinis, maka demam terjadi pada sebagian besar penyakit infeksi yang ringan dan serius, dari demam saja tak dapat dipakai untuk memprediksi beratnya penyakit. Penyebab infeksi terbanyak adalah infeksi saluran pernafasan bagian atas dan disusul infeksi saluran pencernaan (Ngastiyah, 1997).

Anak usia *toddler* cukup rentan terhadap penyakit oleh karena pada usia ini kekebalan tubuh anak belum berkembang secara optimal, terlebih pada

usia tersebut anak mulai berinteraksi dan bereksplorasi dengan lingkungan, sehingga meningkatkan risiko terkena paparan beberapa penyakit, baik itu dari virus, bakteri ataupun jamur yang bisa menimbulkan gejala demam.

Demam adalah peningkatan suhu tubuh dari variasi suhu normal sehari-hari yang berhubungan dengan peningkatan titik patokan suhu di hipotalamus dimana suhu tubuh normal berkisar antara 36,5-37,2°C (Dinarello & Gelfand, 2005).

### 1. Suhu Tubuh Sebelum Dibalurkan Bawang Merah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum (*pre-test*) dilakukan baluran bawang merah, anak usia *toddler* datang dengan orang tuanya mengeluh anaknya mengalami demam disertai dengan gejala, batuk pilek, dan mengigil dengan rata-rata suhu tubuh 37,9°C. Disinyalir bahwa faktor yang mempengaruhi adalah infeksi yang disebabkan oleh virus, bakteri, jamur, atau parasit yang sering kali kondisi ini ditandai oleh adanya peningkatan suhu tubuh.

### 2. Suhu Tubuh Setelah Dibalurkan Bawang Merah

Berdasarkan hasil penelitian suhu tubuh setelah (*post-test*) dibalurkan bawang merah suhu tubuh rata-rata 37,0°C. Dari tabel 3 dapat

dilihat bahwa pada penderita *febris* terdapat rata-rata penurunan suhu tubuh anak usia *toddler* 0,94°C dengan total penurunan selisih 5,1°C.

Bawang merah mengandung zat *fitokimia* atau memiliki efek *farmakologis* terhadap kesehatan, yaitu : memiliki kandungan *Alkaloid* yang bersifat *antipiretik*, dan bisa menghasilkan rasa panas. Senyawa tersebut dapat menurunkan demam sekaligus berperan sebagai *antibiotik alami* terhadap kuman penyebabnya. Selain itu *Allisin* dan *Alliin* juga dapat berfungsi sebagai *antiseptik*, yaitu dapat menghambat pertumbuhan mikroorganisme. *Allisin* dan *Alliin* yang ada pada bawang merah dapat diubah oleh *enzim allisin liase* menjadi asam *piruvat*, *amonia*, dan *allisin antimikroba* yang bersifat bakterisida yang dapat membunuh bakteri (Jaelani, 2007).

Selanjutnya Jaelani (2007) menyatakan bahwa *flavonoid* yang terkandung pada bawang merah dikenal sebagai *antiinflamasi* atau anti radang. Kandungan *flavonoid* pada bawang merah ini dapat digunakan untuk menyembuhkan radang hati (*hepatitis*), radang sendi (*arthritis*), radang tonsil (*tonsillitis*), radang pada cabang tenggorokan (*bronchitis*), dan radang anak telinga (*otitis media*). *Flavonoid* juga berguna sebagai bahan

*antioksidan alamiah* menurunkan kadar kolesterol jahat *LDL (low density lipoprotein)* kolesterol dalam darah secara efektif.

Erwindoni (2011) menyatakan kandungan flavonglikosida, bawang merah dianggap anti radang, pembunuh bakteri. *Saponin* dapat mengencerkan dahak dan bawang merah juga memiliki sejumlah zat lain yang berkhasiat menurunkan panas, muntah-muntah, menghangatkan, memudahkan pengeluaran angin dari perut, melancarkan pengeluaran air seni, mencegah penggumpalan darah, menurunkan kolesterol, dan kadar gula dalam darah.

Menurut penelitian terakhir, bawang merah juga bisa mencegah kanker karena kandungan sulfurnya. Umbi lapisnya mengandung zat-zat seperti protein, lemak, kalsium, fosfor, besi, vitamin A, B1 dan C.

Bawang merah juga memiliki kandungan *flavonol*, senyawa ini bersama *kuersetin* dan *kuerseti glikosida*, memiliki efek farmakologis sebagai bahan *antibiotik alami* karena kemampuannya untuk menghambat pertumbuhan virus, bakteri, maupun cendawan, tanaman obat seperti ini bersifat kompleks dan organis sehingga dapat disetarakan dengan makanan, suatu bahan yang dikonsumsi dengan maksud

merekonstruksi organ atau sistem yang rusak.

*Sapoinin* yang dikandung dalam bawang merah termasuk senyawa penting yang berfungsi sebagai antikoagulan, ekspektoran (pengencer dahak) dan dapat menurunkan suhu tubuh (*febris*) yang cukup ampuh (Jaelani, 2007).

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan analisa data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Suhu tubuh sebelum diberikan baluran bawang merah rata-rata  $37,94^{\circ}\text{C}$ .
2. Suhu tubuh setelah diberikan baluran bawang merah rata-rata  $37,0^{\circ}\text{C}$ .
3. Penggunaan bawang merah berpengaruh terhadap penurunan suhu tubuh anak usia *toddler* (1-3 tahun) yang mengalami *febris*.

### Saran

Perlu ada penelitian lebih lanjut tentang bagaimana ekstrak bawang merah dengan konsentrasi tertentu serta besar pengaruhnya terhadap skala penurunan suhu tubuh pada anak usia *toddler* yang menderita *febris* dengan jumlah sampel yang memadai dan representatif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Edisi Revisi V. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Aziz Alimul H. 2003. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Salemba Medika. Jakarta.
- Depertemen Kesehatan Republik Indonesia, 2007. *Profil Kesehatan Indoneia*. Jakarta
- Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat. 2007. *Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2007*. Mataram: Dinas Kesehatan provinsi NTB.
- Ganong W.F (1999). *Fisiologi Kedokteran*. EGC ,hal 130-131. Jakarta.
- Guyton, 1997. *Fisiologi Kedokteran*, EGC hal 774-775, 1141-1151. Jakarta.
- Hidayat, A. 2008. *Bina Tumbuh Kembang Anak* ,Dirjen Bina Kesehatan Keluarga. Jakarta.
- Hurlock, E. B. 1999. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* Cetakan Ketujuh Alih Bahasa Tjandrasa dan Zarkasih. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2002. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* Cetakan Ketujuh Alih Bahasa Tjandrasa dan Zarkasih. Jakarta.
- Jaelani, 2007. *Khasiat Bawang Merah*. Kanius. Yogyakarta.
- Ngastiyah, 1997. *Perawatan Anak Sakit*. EGC. Jakarta.
- Notoatmojo, 1997. *Metodologi Riset Keperawatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2005. *Metodologi Riset Keperawatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Riwidikdo, Handoko. 2007. *Statistik Kesehatan*. Mitra Cendikia Press. Jogjakarta.
- Wong, 2008. *Whaley dan wong's Nursing Care Of Ifant and Children*, Mosby Inc., St. Louis Missouri.

# PENGARUH BAWANG MERAH TERHADAP SUHU TUBUH ANAK USIA TODDLER YANG MENGALAMI FEBRIS DI PUSKESMAS PEMBANTU TEGAL MAJA KABUPATEN LOMBOK UTARA

## ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

- 1 Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Student Paper 2%
- 2 Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan  
Student Paper 2%
- 3 Submitted to Universitas Brawijaya  
Student Paper 1%
- 4 Ivana Jansen, Jane Wuisan, Henoeh Awaloei. "UJI EFEK ANTIPIRETIK EKSTRAK MENIRAN (Phyllanthus niruri L.) PADA TIKUS WISTAR (Rattus norvegicus) JANTAN YANG DIINDUKSI VAKSIN DPT-HB", Jurnal e-Biomedik, 2015  
Publication 1%
- 5 Erna Susilowati, Riris Rinjarti Pratiwi. "HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP ORANG TUA TENTANG TOILET TRAINING PADA ANAK USIA TODDLER (1-3 TAHUN) (Di PAUD PELITA ILMU Kelurahan 1%

# Mrican Kecamatan Mojojoto)", JURNAL KEBIDANAN, 2019

Publication

---

6	<a href="http://saputraatjeh.wordpress.com">saputraatjeh.wordpress.com</a> Internet Source	1 %
7	<a href="http://www.akperinsada.ac.id">www.akperinsada.ac.id</a> Internet Source	1 %
8	Yondry Kukus, Wenny Supit, Fransiska Lintong. "SUHU TUBUH: HOMEOSTASIS DAN EFEK TERHADAP KINERJA TUBUH MANUSIA", JURNAL BIOMEDIK (JBM), 2013 Publication	1 %
9	<a href="http://digilib.unimus.ac.id">digilib.unimus.ac.id</a> Internet Source	1 %
10	<a href="http://www.iklangratiz.com">www.iklangratiz.com</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://www.scilit.net">www.scilit.net</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://repository.unair.ac.id">repository.unair.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	Milawati Lalla, Suwandi Said. "POTENSI BEBERAPA LARUTAN ORGANIK DALAM Mendukung Produksi Bawang Merah ( <i>Allium ascalonicum</i> )", Agrifor, 2021 Publication	1 %

---

[repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id)

14

Internet Source

1 %

15

Rosda Malia, Yola Nurkamil, Muhamad Fachri  
Ramadani. "STRATEGI PENGEMBANGAN  
AGROWISATA KAMPUNG BUDAYA PADI  
PANDANWANGI", AGRITA (AGri), 2021

Publication

1 %

16

[repository.unhas.ac.id](https://repository.unhas.ac.id)

Internet Source

1 %

17

[jurnal.akperkridahusada.ac.id](https://jurnal.akperkridahusada.ac.id)

Internet Source

1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On